

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Sejarah Koperasi Mahasiswa

Kopma sudah ada pada masa pemerintahan Soeharto, pada saat itu pemerintahlah membentuk Badan Kordinasi Kemahasiswa (BKK) dibawah kemendikbud yang didasari dengan SK Menteri P7K No.037/U/1979. Dengan adanya KOPMA pada masa orde baru ini diharapkan pada masa yang akan datang dapat menciptakan kader-kader kopma yang dapat mewujudkan cita Koperasi sebagai Soko Guru Ekonomi Bangsa. Koperasi mahasiswa (KOPMA) adalah koperasi yang berbasis pada mahasiswa dimana mahasiswa itu sendiri yang menjadi anggota, pengurus dan pengawainya.

Kopma merupakan koperasi kader atau tempat belajar dan berkarya bagi mahasiswa, karena sebagai kader dapat diharapkan setelah mahasiswa lulus dari universitas bisa menjadi pelopor-pelopor koperasi masyarakat. Kopma itu sendiri memiliki kewajiban untuk mendidik mahasiswa bagaimana cara untuk berkoperasi, belajar berwirausaha, dan menjalankan usaha. Nilai tambahnya yang didapatkan di koperasi mahasiswa selain tiga hal tersebut adalah anggota koperasi dapat belajar bagaimana cara berorganisasi, mengelola keuangan, menjalankan kegiatan pendidikan dan mengelola administrasi.

Di Indonesia sendiri terdapat Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO) di bentuk di Batu, Malang, Jawa Timur pada tanggal 11 Juni 1981 oleh generasi muda Indonesia dari kalangan perguruan tinggi, pesantren dan gerakan pramuka serta aktifitas muda yang mempunyai loyalitas dan tanggung jawab tinggi terhadap pembangunan eksistensi koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, yakni koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial dengan Badan Hukum No. 8286/2 Juli 1981. Sebagai koperasi sekunder tingkat nasional di kalangan generasi muda, anggota KOPINDO terdiri dari primer-primer koperasi yang meliputi Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Koperasi Pemuda (KOPEDA), Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN), Koperasi Pramuka (KOPRAM), dan Kooperasi Siswa (KOPSIS) yang tersebar di seluruh Indonesia. Koperasi Mahasiswa ini telah tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimana dinamakan dengan Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta (HKMY), gerakan koperasi ini terlahir dan terinspirasi oleh semangat kebersamaan dalam jiwa koperasi untuk selalu mengadakan kerjasama antar koperasi mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini menjadi suatu kesadaran bersama untuk menjalin kekuatan yang besar atas nama koperasi, sebelumnya tidak mempunyai wadah untuk melakukan aktivitas bersama dalam gerakan koperasi, walaupun mempunyai karakteristik berbeda namun pada prinsipnya tetap sama yaitu menjalankan prinsip, ideologi dan hakikat berkoperasi. Ide awal lahirnya

HKMY adalah ketika terjadi pertemuan antar berbagai pengurus koperasi mahasiswa se-Yogyakarta. Mereka sepakat untuk mendirikan himpunan koperasi mahasiswa se-Yogyakarta dalam rangka menjawab tujuan-tujuan mulia tersebut, yang disebut dengan HKMY (Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta). Diprakarsai oleh KOPMA UGM (sekarang koperasi “KOPMA UGM”), KOPMA IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN Suka) dan KOPMA IKIP (sekarang KOPMA UNY) beserta beberapa penggerak KOPMA lain, pada tanggal 24 oktober 1993 bertempat di Kaliurang, sebuah kawasan kecil dipinggiran kota Yogyakarta, telah disepakati membentuk himpunan Koperasi Mahasiswa se-Yogyakarta yang disebut dengan HKMY sebagai organisasi yang bisa merealisasikan ide-ide dan nilai-nilai koperasi dalam kehidupan berkoperasi dan bermasyarakat khususnya di daerah istimewa Yogyakarta. Pada awalnya hanya ada tiga koperasi mahasiswa saja yang bergabung akan tetapi dengan semakin berkembangnya koperasi yang ada, pada saat ini jumlah koperasi yang bergabung dengan HKMY sebanyak dua puluh satu koperasi mahasiswa yang tersebar di Yogyakarta.

2. Visi Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta

Menjalin kerjasama antar Koperasi Mahasiswa demi terwujudnya kader Koperasi untuk membangun Perekonomian Nasional sesuai dengan demokrasi Pancasila

3. Misi Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta

- a. Sebagai wadah penghimpun Koperasi Mahasiswa Yogyakarta.

- b. Menjalin dan meningkatkan kerjasama antar Koperasi Mahasiswa se-Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka mewujudkan Koperasi Mahasiswa sebagai kader perkoperasian.
- c. Mewujudkan Koperasi Mahasiswa sebagai organisasi yang berpikiran kritis, kreatif dan demokratis.
- d. Ikut membentuk terwujudnya tatanan perekonomian nasional sesuai dengan demokrasi.

B. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2019 hingga 2 Maret 2019. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah anggota koperasi mahasiswa di Daerah istimewa Yogyakarta

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini data yang sudah selesai dikumpulkan dari penyebaran kuesioner, mendapatkan responden sebanyak 100 orang. Responden tersebut merupakan anggota koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Perempuan	52
2	laki-laki	48
Total		100

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini dengan karakteristik responden yang mengisi adalah perempuan dan laki-laki dengan kisaran antara 52% perempuan dan 48% laki-laki

2. Penentuan Range

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi disetiap pernyataannya adalah 5 dan skor yang terendah adalah 1, dengan jumlah responden 100 orang, maka:

Skor tertinggi : $100 \times 5 = 500$

Skor terendah : $100 \times 1 = 100$

Sehingga range untuk hasil survey = $(500-100)/5 = 80$

Range skor:

100-180 = Sangat Rendah

181-260 = Rendah

261-340 = Cukup

341-420 = Tinggi

421-500 = Sangat Tinggi

3. Deskripsi Variabel Peneliti

Untuk melihat tanggapan dari responden terhadap indikator-indikator di dalam variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel independen tersebut yaitu partisipasi anggota(X1), kewirausahaan (X2), komitmen organisasi (X3), inovasi (X4), dan modal (X5). Ada pun variabel dependennya yaitu kinerja koperasi (Y). penelitian ini data yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada

responden dan setiap variabel memiliki 6 (enam) pernyataan dan 5 (lima) pilihan jawaban.

a. Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota

Indikator-indikator dari variabel terbagi atas enam pernyataan, hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Anggota

Keterangan Pernyataan	SS		S		N		ST		STS		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	13	13	65	65	15	15	7	7	0	0	384
X1.2	9	9	65	65	25	25	1	1	1	1	383
X1.3	9	9	70	70	19	19	2	2	0	0	386
X1.4	16	16	52	52	24	24	7	7	1	1	375
X1.5	12	12	66	66	16	16	6	6	0	0	384
X1.6	14	14	61	61	19	19	6	6	0	0	383
Rata-Rata											382.5

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel partisipasi anggota berada pada *range* keempat yaitu antara 341-420 yang dinyatakan tinggi, yang berarti setiap pernyataan pada variabel berpengaruh tinggi terhadap kinerja koperasi mahasiswa yang dapat meningkatkan koperasi mahasiswa tersebut. Adapun skor dihasilkan dari: frekuensi x nilai skala likert, lalu di jumlahkan hasil dari frekuensi x nilai skala likert tersebut.

b. Deskripsi Variabel Kewirausahaan

Indikator-indikator dari variabel terbagi atas enam pernyataan, hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kewirausahaan

Keterangan Pernyataan	SS		S		N		ST		STS		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	17	17	54	54	24	24	4	4	1	1	382
X2.2	26	26	52	52	16	16	5	5	1	1	397
X2.3	19	19	62	62	16	16	2	2	1	1	396
X2.4	19	19	56	56	21	21	3	3	1	1	389
X2.5	9	9	51	51	37	37	2	2	1	1	365
X2.6	13	13	49	49	33	33	4	4	1	1	369
Rata-Rata											383

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kewirausahaan berada pada *range* keempat yaitu antara 341-420 yang dinyatakan tinggi, yang berarti setiap pernyataan pada variabel berpengaruh tinggi terhadap kinerja koperasi mahasiswa yang dapat meningkatkan dan dapat menumbuhkan rasa kewirausahaan anggota koperasi mahasiswa tersebut. Adapun skor dihasilkan dari: frekuensi x nilai skala likert, lalu di jumlahkan hasil dari frekuensi x nilai skala likert tersebut.

c. Deskripsi Variabel Komitmen Organisasi

Indikator-indikator dari variabel terbagi atas enam pernyataan, hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Komitmen Organisas**

Keterangan Pernyataan	SS		S		N		ST		STS		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	5	5	29	29	56	56	10	10	0	0	329
X3.2	9	9	41	41	41	41	9	9	0	0	350
X3.3	9	9	32	32	51	51	8	8	0	0	342
X3.4	10	10	33	33	52	52	5	5	0	0	348
X3.5	18	18	53	53	28	28	1	1	0	0	388
X3.6	10	10	42	42	45	45	3	3	0	0	359
Rata-Rata											352.67

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel komitmen organisasi berada pada *range* keempat yaitu antara 341-420 yang dinyatakan tinggi, yang berarti setiap pernyataan pada variabel berpengaruh tinggi terhadap kinerja koperasi mahasiswa yang dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap koperasi mahasiswa tersebut. Adapun skor dihasilkan dari: frekuensi x nilai skala likert, lalu di jumlahkan hasil dari frekuensi x nilai skala likert tersebut.

d. Deskripsi Variabel Inovasi

Indikator-indikator dari variabel terbagi atas enam pernyataan, hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inovasi

Keterangan Pernyataan	SS		S		N		ST		STS		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X4.1	32	32	52	52	10	10	6	6	0	0	410
X4.2	30	30	48	48	16	16	6	6	0	0	402
X4.3	15	15	44	44	38	38	3	3	0	0	371
X4.4	44	44	38	38	18	18	0	0	0	0	426
X4.5	24	24	49	49	26	26	1	1	0	0	396
X4.6	45	45	35	35	16	16	4	4	0	0	421
Rata-Rata											404.33

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel inovasi berada pada *range* keempat yaitu antara 341-420 yang dinyatakan tinggi, yang berarti setiap pernyataan pada variabel berpengaruh tinggi terhadap kinerja koperasi mahasiswa yang dapat meningkatkan dan dapat mengembangkan ide-ide baru untuk koperasi mahasiswa kedepannya. Adapun skor dihasilkan dari: frekuensi x nilai skala likert, lalu di jumlahkan hasil dari frekuensi x nilai skala likert tersebut.

e. Deskripsi Variabel Modal

Indikator-indikator dari variabel terbagi atas enam pernyataan, hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Modal

Keterangan Pernyataan	SS		S		N		ST		STS		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X5.1	3	3	43	43	47	47	7	7	0	0	342
X5.2	2	2	38	38	50	50	10	10	0	0	332
X5.3	1	1	51	51	43	43	5	5	0	0	348
X5.4	1	1	45	45	46	46	8	8	0	0	339
X5.5	3	3	49	49	43	43	5	5	0	0	350
X5.6	0	0	33	33	58	58	9	9	0	0	324
Rata-Rata											339.167

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel partisipasi modal berada pada *range* ketiga yaitu antara 261-340 yang dinyatakan cukup, yang berarti setiap pernyataan pada variabel berpengaruh cukup terhadap kinerja koperasi mahasiswa yang dapat meningkatkan koperasi mahasiswa tersebut. Adapun skor dihasilkan dari: frekuensi x nilai skala likert, lalu di jumlahkan hasil dari frekuensi x nilai skala likert tersebut.

4. Deskripsi Variabel Dependen Peneliti

Indikator-indikator dari variabel terbagi atas enam pernyataan, hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Pengurus Koperasi

Keterangan Pernyataan	SS		S		N		ST		STS		Skor
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	20	20	56	56	18	18	6	6	0	0	390
Y2	19	19	57	57	18	18	5	5	1	1	388
Y3	14	14	53	53	33	33	0	0	0	0	381
Y4	18	18	51	51	31	31	0	0	0	0	387
Y5	22	22	55	55	23	23	3	3	0	0	405
Y6	17	17	57	57	22	22	4	4	0	0	387
Rata-Rata											389.67

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja koperasi berada pada *range* keempat yaitu antara 341-420 yang dinyatakan tinggi, yang berarti setiap pernyataan pada variabel berpengaruh tinggi yang artinya kinerja pengurus koperasi mahasiswa dapat berkembang serta bersaing dengan koperasi mahasiswa yang lainnya. Adapun skor dihasilkan dari: frekuensi x nilai skala likert, lalu di jumlahkan hasil dari frekuensi x nilai skala likert tersebut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019. Kuesioner yang diberikan sebanyak 100 buah dan seluruh jumlah kuesioner yang diberikan kembali ke peneliti dan penelitia dapat mengolah hasil dari kuesioner tersebut.

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk membuktikan jika keseluruhan poin-poin yang ada pada kuesioner cukup memadai untuk di jadikan perangkat penelitian oleh peneliti yaitu menggunakan teknik uji validitas sebanyak 100 informan. Nilai signifikansi sebesar 5%, apabila probability >0.05 maka dinyatakan tidak valid sedang sebaliknya apabila probability <0.05 maka dapat dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Dari hasil uji validitas terhadap 100 responden diketahui semua penjelasan dalam kuesioner tentang Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Partisipasi Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi yang di berikan kepada anggota

Koperasi Mahasiswa dinyatakan valid karena nilai signifikansi $<0,05$.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua penjelasan di dalam kuesioner cukup memadai untuk dijadikan perangkat penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	Sig	Keterangan
Partisipasi Anggota	X1.1	0,828	0,000	Valid
	X1.2	0,753	0,000	Valid
	X1.3	0,772	0,000	Valid
	X1.4	0,852	0,000	Valid
	X1.5	0,853	0,000	Valid
	X1.6	0,859	0,000	Valid
Kewirausahaan	X2.1	0,832	0,000	Valid
	X2.2	0,832	0,000	Valid
	X2.3	0,804	0,000	Valid
	X2.4	0,756	0,000	Valid
	X2.5	0,714	0,000	Valid
	X2.6	0,768	0,000	Valid
Komitmen Organisasi	X3.1	0,766	0,000	Valid
	X3.2	0,813	0,000	Valid
	X3.3	0,805	0,000	Valid
	X3.4	0,751	0,000	Valid
	X3.5	0,744	0,000	Valid
	X3.6	0,727	0,000	Valid
Inovasi	X4.1	0,778	0,000	Valid
	X4.2	0,770	0,000	Valid
	X4.3	0,734	0,000	Valid
	X4.4	0,739	0,000	Valid
	X4.5	0,790	0,000	Valid
	X4.6	0,820	0,000	Valid
Partisipasi Modal	X5.1	0,772	0,000	Valid
	X5.2	0,824	0,000	Valid
	X5.3	0,739	0,000	Valid
	X5.4	0,814	0,000	Valid
	X5.5	0,821	0,000	Valid
	X5.6	0,817	0,000	Valid
Kinerja Pengurus Koperasi	Y.1	0,756	0,000	Valid
	Y.2	0,864	0,000	Valid
	Y.3	0,743	0,000	Valid
	Y.4	0,850	0,000	Valid
	Y.5	0,852	0,000	Valid
	Y.6	0,826	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

2. Uji Reliabilitas

Apabila semua sudah dibuktikan bahwa poin-poin pernyataan yang ada dalam kuesioner cukup memadai menjadi perangkat penelitian maka diadakan uji terhadap sejumlah 100 informan, pernyataan dapat dikatakan reliable apabila tingkat *Cronbach's Alpha* >0,60. Dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggota	0,902	Reliabel
Kewirausahaan	0,876	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,861	Reliabel
Inovasi	0,864	Reliabel
Partisipasi Modal	0,886	Reliabel
Kinerja Pengurus Koperasi	0,898	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Hasil dari uji reliabilitas dari 100 responden terlihat jika tingkat *Cronbach's Alpha* pada variabel Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Partisipasi Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel secara keseluruhan reliable sebab tingkat *Cronbach's Alpha* >0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Agar dapat memperoleh keputusan yang diharapkan seperti hipotesis sebelumnya, sehingga dapat menganalisis dari variabel keseluruhan yaitu seperti Partisipasi Anggota, Kewirausahaan,

Komitmen Organisasi, Inovasi, Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi, dengan menggunakan *software SPSS 21*.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengarah ke posisi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Dalam menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari *Asymp. Sig*-nya, sejumlah data dapat dinyatakan normal apabila tingkat *Asymp. Sig* $>0,05$.

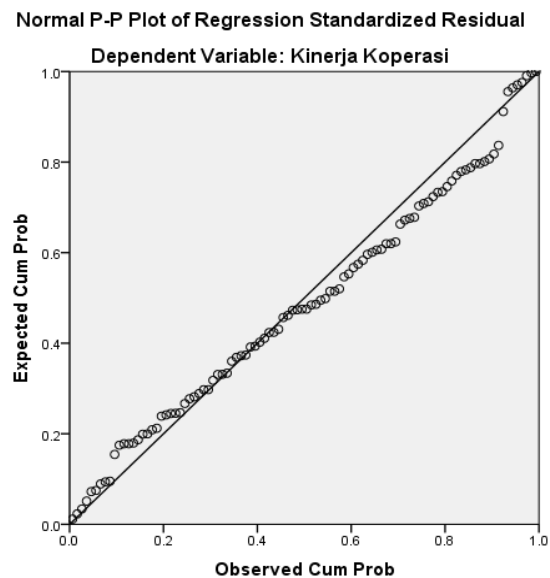
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.34918378
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.068
Kolmogorov-Smirnov Z		0.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.436

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasar hasil pengujian pada tabel diatas jumlah observasi Kolmogorov-Smirnov sebesar 100, pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki *Asymp Sig* sebesar 0,436 dapat disimpulkan bahwa hasil *Asymp. Sig* $>0,05$ artinya data residual distribusi normal dan untuk mengetahui sejumlah data tersebut apakah berada pada posisi normal atau tidak normal yaitu menggunakan cara lain dengan membaca hasil dibawah ini yaitu pada. Gambar P-plot 4.10 cara membacanya yaitu apabila poin penyebaran data berada dan mengikuti

garis yang linear maka dapat diketahui data yang digunakan berada pada posisi normal.



Gambar 4. 1 Hasil P-Plot

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah variabel independent yang satu memiliki pengaruh terhadap variabel independent lainnya maka dilakukannya uji multikolinearitas, karena data yang digunakan variabel indeviden jumlahnya lebih dari satu maka dari itu perlu melakukan uji multikolinearitas. Penilaian dilihat dari tingkat $VIF < 10$ dan tingkat toleransinya $> 0,10$, dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggota	0.573	1.745
Kewirausahaan	0.682	1.467
Komitmen	0.616	1.623
Inovasi	0.549	1.822
Modal	0.666	1.503

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Pada hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada yaitu Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Partisipasi Modal, dan juga Kinerja Pengurus Koperasi. Dikarenakan nilai tolerance kedua variabel independen ini lebih besar dai 0,10 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel berbeda-beda yaitu partisipasi anggota sebesar 0.573 dengan nilai VIF sebesar 1.745, kewirausahaan sebesar 0.682 dengan nilai VIF sebesar 1.467, komitmen organisasi sebesar 0.616 dengan nilai VIF sebesar 1.623, inovasi sebesar 0.549 dengan nilai VIF sebesar 1.822, modal sebesar 0.666 dengan nilai VIF 1.503 sebesar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

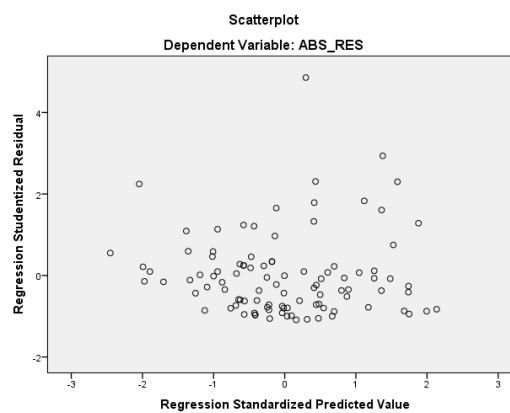
Dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y. Untuk hasil lengkap dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.12. Dilihat dari scatter plot pada gambar 4.12 diketahui bahwa distribusi data pada grafik scatterplot tidak teratur dan tidak pula membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi di dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel partisipasi anggota adalah sebesar 0,848, nilai signifikansi variabel kewirausahaan sebesar 0,973, nilai signifikansi variabel komitmen adalah sebesar 0,507, nilai signifikansi variabel inovasi 0,997 dan nilai signifikansi variabel partisipasi modal 0,554. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari pada alpha (0,05).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Partisipasi Anggota	0.031
Kewirausahaan	0.848
Komitmen	0.973
Inovasi	0.507
Modal	0.997

Sumber : Hasil Olah Data, 2019



Gambar 4. 2 Hasil P-Plot

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis model regresi berganda ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui adanya pengaruh atau tidak setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian regresi ini dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t dan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji-t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara Partisipasi Anggota, Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Inovasi, Modal, terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa Yogyakarta digunakan analisis regresi linier berganda, dimana variabel independen adalah Partisipasi Anggota (X_1), Kewirausahaan (X_2), Komitmen Organisasi (X_3), Inovasi (X_4) dan Partisipasi Modal (X_5), serta variabel dependen adalah kinerja pengurus koperasi (Y). Berikut hasil uji regresi yang dilakukan: Model persamaan regresi berganda dari hasil SPSS tersebut yaitu Unstandardized Coefficients adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.141 + 0.246X_1 + 0.172X_2 + 0.187X_3 + 0.228X_4 + 0.202X_5$$

Dimana:

Y = Kinerja Pengurus Koperasi X_3 = Komitmen Organisasi

0.141 = Konstanta X_4 = Inovasi

X_1 = Partisipasi Anggota X_5 = Partisipasi Modal

X_2 = Kewirausahaan

Menentukan t hitung (lihat pada tabel Coefficients) dan t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen). Dengan penentuan t tabel : $n - k - 1 = 100 - 5 - 1 = 94 \rightarrow (94; 0,025)$. Nilai 0,025 berasal dari tingkat kesalahan penelitian 5% (0,05), karena memakai dua sisi jadi $0,05/2 = 0,025$. Maka didapat nilai t tabel = 1.98582.

Tabel 4. 13 Hasil Uji-t (Parsial)

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.141	2.065		0.068	0.946
Partisipasi Anggota	0.246	0.089	0.243	2.747	0.007
Kewirausahaan	0.172	0.080	0.174	2.153	0.034
Komitmen	0.187	0.090	0.176	2.069	0.041
Inovasi	0.228	0.090	0.230	2.547	0.012
Partisipasi Modal	0.202	0.096	0.172	2.103	0.038

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Untuk membuktikan apabila hipotesis diterima apabila variabel independent signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≤ 0.05 ataupun 5%, sebaliknya apabila hipotesis ditolak apabila variabel independent tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≥ 0.05 ataupun 5%. Berikut adalah penjelasannya :

1) Pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi

H_0 : Partisipasi Anggota tidak berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

H_1 : Partisipasi Anggota berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (2.747 > 1.98582) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Dengan didapatkannya nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya < 0,05, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya partisipasi anggota berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Pengaruh kewirausahaan terhadap kinerja koperasi

H_0 : Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

H_1 : Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (2.153 > 1.98582) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034.

Dengan didapatkannya nilai signifikansi sebesar 0,034 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya kewirausahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja koperasi

H_0 : Komitmen tidak berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

H_1 : Komitmen berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (2.069 > 1.98582) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041. Dengan didapatkannya nilai signifikansi sebesar 0,041 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya komitmen organisasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4) Pengaruh inovasi terhadap kinerja koperasi

H_0 : Inovasi tidak berpengaruh positif dan signifikansi antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

H₁: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (2.547 > 1.98582) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Dengan didapatkannya nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya < 0,05, maka dalam hal ini H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan H₁ diterima maka artinya inovas berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5) Pengaruh partisipasi modal terhadap kinerja koperasi

H₀: Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

H₁: Modal berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap Kinerja Pengurus Koperasi pada koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (2.103 > 1.98582) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038. Dengan didapatkannya nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya < 0,05, maka dalam hal ini H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan H₁ diterima maka artinya modal berpengaruh signifikan

secara positif terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Uji-f (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya variabel partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi dan modal terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa dengan melihat nilai F_{hitung} dalam pengujian tersebut. Menentukan F hitung (lihat pada tabel ANOVA) dan F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. F tabel ditentukan dengan rumus: $df1 = k - 1 = 6-1 = 5$, $df2 = n - k = 100-6 = 94 \rightarrow (5:94)$

Maka, didapat nilai $F_{tabel} = 2,31$ Dimana $n =$ banyaknya observasi dalam kurun waktu data $k =$ banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Tabel 4. 14 Hasil Uji-F (simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	754.242	5	150.848	25.954	0.000
Residual	546.348	94	5.812		
Total	1300.59	99			

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan rumus hipotesis dalam uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen, inovasi dan modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap

keberhasilan usaha koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

H₁: Partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen, inovasi dan partisipasi modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar (25.954 > 2,31) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, novasi dan partisipasi modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja pengurus koperasi mahasiswa.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Kemudian memakai nilai Adjusted R^2 karena nilai Adjusted R^2 bisa naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2009). Adjusted R Square

berkisar pada angka 1-0, dengan asumsi bahwa semakin besar angka Adjusted R Square maka akan semakin kuat hubungan dari kelima variabel dalam model regresi. Untuk hasil lengkap dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.762	0.580	0.558	2.411

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Pada tabel 4.8 di atas, pada bagian hasil model summary dapat disimpulkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0, 558 atau 55,8%, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kinerja koperasi dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen, yaitu partisipasi anggota, kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi, dan modal dalam penelitian ini adalah sebesar 55.8%. Sedangkan selisihnya 44,2% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.747 dan nilai signifikannya sebesar 0,007.

Partisipasi anggota koperasi didalam melakukan kegiatan koperasi sangatlah penting. Partisipasi anggota koperasi baik yakni dengan aktif

dalam ikut serta dalam menjalankan sebuah kegiatan perkoperasian. Anggota koperasi aktif dalam ikut menjadi pelanggan koperasi tersebut. Sama halnya seperti koperasi mahasiswa, anggota koperasi mahasiswa tersebut harus aktif dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di suatu koperasi tersebut. Anggota koperasi harus aktif seperti: ikut serta menjadi pengurus koperasi; mengemukakan suatu pendapat, saran, kritikan untuk memajukan koperasi yang lebih baik; anggota koperasi wajib menjadi pelanggan dalam koperasi, anggota koperasi juga harus mengetahui perkembangan koperasi. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel ini adalah Sukardi (2013) berpengaruh positif terhadap perilaku anggota berkoperasi artinya bahwa, jika setiap partisipasi anggota meningkat, maka produktifitas koperasi juga meningkat yang berarti kemanfaatan organisasi bagi anggota makin nyata. Manfaat yang dirasakan oleh anggota tersebut akan mendorong perilaku anggota untuk selalu berpartisipasi dalam aktifitas koperasi.

2. Pengaruh kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel kewirausahaan terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.153 dan nilai signifikannya sebesar 0,034. Strategi umum dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, membudayakan kewirausahaan dan memberdayakan sumberdaya. Strategi khusus pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan melalui jalur pendidikan,

jalur pengusaha , dan jalur kelompok pembina. Penumbuhan wirausaha baru sebaiknya lebih selektif dan mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Untuk mengatasi resiko yang dihadapi oleh wirausaha sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha baru. Menurut Sukardi (2013) sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi, artinya bahwa untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausahawan sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya

3. Pengaruh komitmen organisasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.069 dan nilai signifikannya sebesar 0,041.

Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kerja yang jelas dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Manajemen komitmen organisasi yang baik, akan memperhatikan kondisi lingkungan koperasi yang baik, dengan lingkungan koperasi yang baik akan dicapai peningkatan produktivitas anggota koperasi mahasiswa maupun produktivitas organisasi. Artinya dengan adanya komitmen dari anggota terhadap

organisasinya, maka akan menghasikan kinerja yang lebih optimal dan tidak bertolak belakang dengan amanat organisasi.

Komitmen organisasi merupakan sikap kerja yang penting karena orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan menunjukkan kesediaan untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu perusahaan. Seseorang yang sangat berkomitmen mungkin akan melihat dirinya sebagai anggota sejati dari sebuah perusahaan, merujuk pada organisasi dalam hal pribadi, mengabaikan sumber ketidakpuasan kecil, dan melihat dirinya tetap sebagai anggota organisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irefin dan Mechanic (2014), Ubaidillah dan Prayitno (2015) serta Lukman dan Adolfina (2015) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa komitmen organisasi terbukti mempengaruhi kinerja koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya

4. Pengaruh inovasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel inovasi terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.547 dan nilai signifikannya sebesar 0,012.

Dalam suatu koperasi dibutuhkan inovasi untuk perkembangan suatu koperasi itu sendiri, dengan munculnya inovasi-inovasi baru dari setiap individu anggota. Koperasi yang ada pada saat ini masih rendah dapat kita

lihat di beberapa koperasi yang inovasinya masih rendah dalam beberapa hal seperti pola pelayanan, teknologi yang digunakan, produk, branding dan lainnya, seakan-akan tidak ada model bisnis lainnya, dan parahnya lagi itu sudah ada sejak bertahun-tahun tidak mengalami perkembangan yang signifikan hingga saat ini.

Koperasi mahasiswa dapat dijadikan awal untuk dibentuk dan mengembangkan inovasi untuk koperasi yang ada sekarang, karena mahasiswa mampu memiliki ide-idenya cemerlang untuk mengembangkan koperasi yang ada. Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Rusyana, Fathoni dan Warso (2016) koefisien regresi variabel inovasi bernilai positif dan signifikan pada koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

5. Pengaruh partisipasi modal Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan dalam pengujian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel modal terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai t sebesar 2.103 dan nilai signifikannya sebesar 0,038.

Modal merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam menjalankan roda kehidupan usaha, bahkan semakin besar yang modal yang dimiliki oleh suatu koperasi maka semakin berhasil koperasi itu. Besarnya suatu modal yang dimiliki oleh setiap anggota koperasi akan berdampak pada dalam menjalankan koperasi yang ada.

Jika semakin tinggi modal yang dimiliki koperasi maka koperasi mahasiswa dapat berkembang dan dapat bersaing dengan koperasi-koperasi yang ada, di dalam penelitian ini dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki koperasi maka semakin tinggi pula kinerja koperasi mahasiswa Yogyakarta, berdasarkan hasil hipotesis yang ada diketahui bahwa ada pengaruh positif signifikansi modal terhadap kinerja koperasi mahasiswa Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar (2014) yang menyebutkan bahwa koefisien regresi variabel modal sendiri bernilai positif dan signifikan pada koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.